

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *field study* dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana perencanaan pembelian bahan baku pada CV. Sembilan Naga Bandar Lampung. Adapun data diperoleh melalui observasi langsung, dan wawancara dengan karyawan serta dokumentasi berupa foto.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa karyawan bagian pengadaan dan gudang di CV. Sembilan Naga Bandar Lampung, ditemukan bahwa terdapat kendala signifikan dalam proses perencanaan pembelian bahan baku. Karyawan mengungkapkan bahwa proses perencanaan sering terlambat dikarenakan kurangnya koordinasi antar bagian serta ketidakjelasan jadwal pengajuan pembelian.

Oleh karena itu dilakukanlah perencanaan pembelian lebih awal, hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan yaitu kepala produksi, dalam hal ini karyawan tersebut mengungkapkan:

*“Dengan membuat perencanaan diawal, dan juga buffer stock sebagai pengingat ketersediaan bahan baku diharapkan dapat mengurangi tingkat keterlambatan bahan baku dan proses pengadaan bahan baku yang lebih efektif”*

##### **4.1.2 Kondisi Setelah Dilaksanakan Rancangan Program**

Melalui observasi yang dilakukan selama satu bulan penuh, ditemukan adanya indikasi keefektifan program yang telah direncanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui beberapa indikator kinerja, antara lain penurunan signifikan dalam intensitas keterlambatan pengiriman bahan baku, yang menunjukkan perbaikan dalam manajemen waktu. Selain itu,

konsistensi dalam pengumpulan rancangan pembelian di awal bulan juga tercapai secara rutin, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, sehingga proses perencanaan menjadi lebih terstruktur dan terprediksi. Lebih lanjut, keefektifan penerapan *buffer stock* terbukti mampu berfungsi sebagai pengingat yang andal dalam mengajukan rencana pembelian secara tepat waktu, sehingga risiko kehabisan stok bahan baku (*stock out*) dapat diminimalisir secara signifikan. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kelancaran operasional dan mendukung efektivitas pengadaan bahan baku di perusahaan.

## **1.2 Pembahasan**

### **1.2.1 Analisis faktor faktor keterlambatan perencanaan pembelian Bahan baku produksi**

Permasalahan keterlambatan dalam proses perencanaan pembelian bahan baku dan keterlambatan kedatangan barang dapat dianalisis dari beberapa aspek internal dan eksternal. Faktor internal yang utama adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi antara bagian produksi dan pengadaan, sehingga pengajuan pembelian tidak dilakukan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan temuan dari Zhang et al. (2021) yang menegaskan bahwa integrasi proses antar departemen dalam rantai pasok sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko keterlambatan pengadaan.

Keterlambatan pengiriman barang dari pemasok juga menjadi faktor eksternal yang signifikan. Menurut Garcia et al. (2022), manajemen hubungan pemasok yang efektif, termasuk evaluasi kinerja dan kontrak yang jelas, sangat menentukan keberhasilan pengadaan dan ketepatan waktu pengiriman barang. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi strategis antara perusahaan dan pemasok.

#### **4.2.2 Strategi untuk mengatasi permasalahan keterlambatan bahan Baku produksi**

Strategi yang mulai diterapkan di CV. Sembilan Naga berupa perencanaan pembelian di awal bulan berdasarkan proyeksi kebutuhan produksi merupakan langkah positif. Menurut Kumar dan Singh (2020), perencanaan awal dan forecast yang akurat dapat mengoptimalkan proses pengadaan dan meminimalkan risiko keterlambatan bahan baku yang berdampak pada produksi. Pendekatan ini juga sesuai dengan teori perencanaan pembelian modern yang menekankan pentingnya penjadwalan dan pemantauan berkelanjutan untuk menjaga kontinuitas suplai (Lee et al., 2023).

Selain itu, penting pula untuk memperkuat komunikasi internal dan mekanisme koordinasi antar departemen agar proses pengajuan dan persetujuan pembelian berjalan lancar, sebagaimana diungkapkan oleh Ramirez et al. (2021) dalam kajiannya mengenai manajemen rantai pasok yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan produksi.

Dengan mengoptimalkan perencanaan pembelian, memperkuat komunikasi internal, serta membangun hubungan pemasok yang kokoh, CV. Sembilan Naga dapat meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan mendukung kelancaran proses produksi secara berkelanjutan